

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai Studi Resolusi Konflik Pada Ketahanan Keluarga di Kabupaten Cianjur, dalam menjalankan rumah tangga lebih dari 10 narasumber menemukan dua konflik yang berkelanjutan yakni perbedaan pendapat dan permasalahan finansial. Untuk menyelesaikan dua permasalahan tersebut digunakan kompromi dan kolaborasi sebagai resolusi konflik paling sesuai karena menghasilkan jalan tengah yang saling memuaskan satu sama lain serta dapat menjadi edukasi dan pedoman bagi anak-anaknya dalam menjalani kehidupan kedepannya.

5.1.2 Simpulan Khusus

1. Konflik rumah tangga pada pasangan yang menikah muda lebih banyak mengenai perbedaan pendapat dan permasalahan finansial, konflik tersebut merupakan konflik yang akan selalu terjadi dalam rumah tangga meskipun porsi atau tensinya akan berbeda-beda. Perbedaan pendapat yang terjadi pada rumah tangga dapat disebabkan oleh perbedaan latar belakang pasangan, serta lingkungan sekitar narasumber tinggal dan bekerja. Perbedaan pendapat utamanya disebabkan karena masing-masing pasangan baik pihak istri maupun pihak suami ingin yang terbaik untuk anak-anaknya. Sementara untuk permasalahan finansial dialami secara bertahap dari awal menikah sampai saat ini dimulai dari kesulitan untuk memenuhi kebutuhan primer terlebih tempat tinggal di awal menikah, hingga kebutuhan sekunder untuk pemenuhan barang-barang yang menunjang kehidupan rumah tangga.
2. Resolusi konflik yang digunakan narasumber untuk menyelesaikan permasalahan rumah tangga mereka ialah dengan kompromi dan kolaborasi. Kompromi merupakan salah satu penyelesaian masalah dengan kepala dingin, dimana pihak istri dan suami mendengarkan pendapat dan pandangan masing-

masing lalu memutuskan jalan tengah yang dapat memuaskan satu sama lain tanpa adanya syarat khusus yang diajukan oleh setiap pihak. Sementara kolaborasi merupakan cara penyelesaian konflik dengan syarat atau komitmen yang perlu dipenuhi oleh masing-masing pihak. Kolaborasi dapat dikatakan sebagai penyelesaian konflik dengan mengambil jalan tengah yang masing-masing pihak mengajukan syarat kepada lawan, dan lawan harus berkomitmen untuk memenuhi syarat yang telah disepakati bersama. Jika salah satu pihak tidak dapat memenuhi syarat, salah satu pihak tersebut harus menerima konsekuensi yang sudah ditetapkan sejak awal.

3. Konflik serta resolusi konflik yang terjadi di keluarga ternyata menjadi salah satu edukasi bagi anak-anaknya dalam menjalani kehidupan kedepannya. Narasumber sebagai orang tua mengatakan bahwa mereka berharap bahwa anak-anaknya dapat melihat konflik sebagai sesuatu yang positif dengan cara mengajak mereka dalam mengambil keputusan untuk hal-hal yang sederhana. Selain itu orang tua sesekali memberikan hadiah sebagai motivasi agar anak melakukan suatu hal secara tuntas. Cara tersebut dapat melatih anak untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah dengan kreatif dan dengan kepala dingin.

5.2 Implikasi

1. Adanya konflik dalam rumah tangga menjadi salah satu faktor pendukung eratnya hubungan antar anggota keluarga, terutama untuk pasangan suami dan istri. Konflik membuat mereka menjadi lebih mengenal dan mengerti satu sama lain. Hal ini juga membuat setiap pasangan tidak terlalu gegabah dalam bertindak karena sudah mengetahui karakter setiap pasangannya hingga konflik dapat dihindari.
2. Resolusi konflik yang digunakan menjadi salah satu cara keluarga untuk mempertahankan keutuhan keluarganya, serta menjaga nama baik keluarga. Resolusi konflik dengan cara kompromi dan kolaborasi juga mengajarkan setiap anggota keluarga baik suami, istri, dan anak untuk tetap saling

menghargai dan mendengarkan keluhan satu sama lain, serta mengajarkan untuk tidak egois dan bertanggungjawab dalam menjanakan hak serta kewajiban masing-masing.

3. Orang tua dapat melihat bagaimana cara anak-anaknya menyelesaikan konflik dengan teman bermainnya. Selain itu hal ini juga mengajarkan kesabaran serta saling mengerti kepada anak-anaknya untuk bekal menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Selain itu hal ini menjadi wadah orang tua untuk belajar mengendalikan emosi.
4. Bagi Pendidikan Sosiologi, penelitian ini dapat memberikan implikasi pada mata kuliah studi resolusi konflik atau sosiologi keluarga. Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan agar permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konflik, resolusi konflik, serta ketahanan keluarga dan menjadi bahasan utama dalam sosiologi.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi orangtua atau pasangan yang sudah menikah, diharapkan dapat lebih mempertahankan ketahanan keluarganya dengan cara menjaga komunikasi dan menekan ego diri sendiri. Bagi pasangan yang masih memiliki anak usia sekolah diharapkan tidak terbawa arus lingkungan sekitar yang sebagian besar memilih untuk membiarkan anaknya bekerja daripada untuk sekolah. Orang tua diharapkan dapat membangun semangat dan motivasi anak untuk kembali melanjutkan pendidikan terutama ke jenjang SMA/ sederajat. Selain itu orang tua diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai pernikahan, karena menurut hasil penelitian yang dilakukan meskipun tidak ada keterpaksaan dalam menikah di usia muda terdapat beberapa *culture shock* yang dialami saat menjalankan pernikahan.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan kepada mahasiswanya, khususnya mengenai Studi Resolusi Konflik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, rekomendasi ditujukan berdasarkan pada:

Pertama : pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam mengolah data penelitian dan analisis data, namun dalam hasilnya penelitian ini jauh dari kata sempurna. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggunakan pendekatan kualitatif dengan lebih baik sehingga diperoleh pengkajian makna yang lebih mendalam.

Kedua : Subjek penelitian ini adalah pasangan suami istri yang menikah di usia muda. Berikutnya diharapkan subjek penelitian ini juga melibatkan anak-anak dari narasumber apabila memungkinkan. Hal tersebut direkomendasikan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam.

Ketiga : Mencari atau menemukan data yang menunjukkan bahwa perceraian yang terjadi merupakan pasangan yang menikah di usia muda.